

SOSIALISASI LABORATORIUM YANG BAIK GOOD LABORATORY PRACTICE/GLP DI PROPINSI SUMATERA SELATAN

Drh. S. Yulianti

I. PENDAHULUAN

Provinsi Sumatera Selatan terdiri dari 14 Kabupaten/Kota dengan luas 87.017,45 Ha, sehingga jarak tempuh dari Dinas Peternakan ke Kabupaten/Kota bisa mencapai 400 km.

Sumberdaya manusia/tenaga teknis masih sangat terbatas, sehingga untuk pengawasan dan pembinaan bidang Kesmavet masih banyak dibutuhkan tenaga teknis dan non teknis/paramedik.

Sumatera selatan merupakan lumbung pangan, sehingga diharapkan bahwa pangan teruma pangan yang berasal dari hewan (daging, telur, dan susu) serta hasil olahannya yang beredar dan dikonsumsi masyarakat Provinsi Sumatera Selatan harus memenuhi kriteria Aman, Sehat, Utuh, dan Halal (ASUH), sehingga perlu diuji pada laboratorium yang memenuhi persyaratan manajemen dan teknis.

Seiring dengan meningkatnya pendidikan dan pendapatan masyarakat, maka kesadaran dan tuntutan masyarakat untuk mengkonsumsi pangan asal hewan yang aman, berkualitas, dan bergizi semakin meningkat. Suatu produk terutama pangan asal hewan hanya dapat dinyatakan aman apabila telah dilakukan pengujian secara laboratorik. Sehingga peranan laboratorium sangat penting untuk melakukan pemeriksaan, penyidikan, dan pengujian terhadap kontaminansi/cemaran mikroba dan kandungan bahan kimia berbahaya dalam pangan asal hewan guna melindungi kesehatan dan ketentraman bathin masyarakat.

Bahan kimia berbahaya yang terkandung dalam jaringan tubuh baik dalam daging, susu, dan telur serta hasil olahannya dapat berupa residu obat hewan, pestisida, logam berat, maupun hormon. Sedangkan mikroba yang dapat mencemari atau mengkontaminasi pangan asal hewan dapat berupa TPC, E. coli, Coliform, Staphylococcus sp, Salmonella spp., dan Campylobacter spp. Residu bahan kimia berbahaya dan cemaran mikroba tersebut dapat mengganggu kesehatan manusia berupa keracunan karena toksinnya, diare, reaksi alergi, dan kanker.

Dengan melihat bahaya yang dapat ditimbulkannya, untuk melindungi kesehatan dan ketentraman bathin masyarakat yang mengkonsumsi pangan asal hewan, maka laboratorium kesmavet lebih meningkatkan kinerjanya dalam melaksanakan kegiatan pemeriksaan, penyidikan, dan pengujian produk hewan khususnya pangan asal hewan melalui pelaksanaan Berlaboratorium Yang Baik di Laboratorium Kesmavet (*Good Laboratory Practice/GLP*), sehingga diperoleh hasil uji yang tepat, cepat, dan akurat, yang berdampak pada pangan asal hewan yang beredar dan guna mewujudkan keamanan pangan seutuhnya. Untuk itu, perlu dilakukan

kegiatan Sosialisasi Berlaboratorium Yang Baik (*Good Laboratory Practice/GLP*) yang merupakan aturan dasar dalam bekerja di laboratorium.

II. TUJUAN

Mensosialisasikan berlaboratorium yang baik merupakan aturan dasar dalam bekerja pada Laboratorium Kesehatan hewan dan Kesehatan masyarakat veteriner pada Dinas Peternakan Provinsi Sumatera Selatan, agar diperoleh hasil uji pemeriksaan terhadap penyakit menjadi absah dan valid.

III. HASIL KEGIATAN

Laboratorium Keswan-Kesmavet Dinas Peternakan Provinsi Sumatera Selatan dan Laboratorium BPTU Sembawa

Sumberdaya manusia/tenaga teknis masih sangat terbatas, sehingga untuk pengawasan dan pembinaan bidang Kesmavet masih banyak dibutuhkan tenaga teknis dan non teknis/paramedik.

Diharapkan bahwa pangan teruma pangan yang berasal dari hewan (daging, telur, dan susu) serta hasil olahannya yang beredar dan dikonsumsi masyarakat Provinsi Sumatera Selatan harus memenuhi kriteria Aman, Sehat, Utuh, dan Halal (ASUH), sehingga perlu diuji pada laboratorium yang memenuhi persyaratan manajemen dan teknis.

Laboratorium Keswan dan Kesmavet provinsi Sumatera Selatan telah memiliki bangunan permanen dalam kompleks Rumah Pemotongan Hewan (RPH)-PLLT, Gandus – Palembang.

Laboratorium tersebut belum berfungsi optimal karena kemampuan uji yang dilaksanakan adalah pemeriksaan fisik organoleptik, pengujian kimiawi sederhana, dan parasit cacing yang sampelnya diambil dari ternak yang dipotong di RPH Gandus tersebut. Jadi Jumlah sampel yang diperiksa per hari tergantung pada jumlah sapi yang dipotong.

Ruang pemeriksaan, penyidikan, dan pengujian bidang Kesmavet belum terpisah, sehingga diperlukan penyekatan agar tidak terjadi kontaminasi silang apabila nantinya dilakukan untuk pengujian cemaran mikorba.

Sumberdaya Manusia Laboratorium Keswan dan Kesmavet Dinas Peternakan Sumatera Selatan sangat minim hanya 2 (dua) orang

Peralatan yang tersedia untuk pemeriksaan dan pengujian bidang kesmavet 1 (satu) unit alat pemeriksaan dan pengujian daging, sesuai dengan kemampuan jenis pemeriksaan dan pengujian yang dilakukan.

Disamping itu, petugas juga berkunjung di BPTU Sembawa kurang lebih 20 km dari Kota Palembang. BPTU Sembawa memiliki Laboratorium Keswan untuk pengujian kualitas semen, namun laboratorium BPTU ini juga menguji contoh susu yang berasal dari sapi perah yang sedang laktasi di BPTU. Jumlah contoh susu yang diambil tergantung dari jumlah sapi laktasi yang ada. Sehingga secara langsung laboratorium BPTU sudah melaksanakan pemeriksaan dan pengujian bisang Kesmavet.

Laboratorium tersebut dibangun pada tanah seluas 100 m² dengan bangunan permanen yang terdiri dari 3 ruangan, 1 ruang penerimaan contoh, 1 ruang sterilisasi peralatan, 1 ruang pengujian.

SDM laboratorium keswan kesmavet BPTU ada 2 orang yang terdiri dari 1 orang dokter hewan dan 1 orang analis kimia.

Peralatan yang tersedia sesuai dengan jenis pengujian yang dilakukan.

IV. SARAN

Untuk dapat melaksanakan kegiatan pemeriksaan, dan pengujian bidang Kesmavet pada laboratorium keswan & kesmavet Dinas Peternakan Propinsi Sumatera Selatan dan laboratorium BPTU Sembawa, guna melindungi konsumen dari risiko sebagai akibat kemungkinan kontaminasi kuman dan bahan kimia pada produk hewan khususnya pangan asal hewan serta guna melindungi petugas laboratorium dalam melakukan pemeriksaan dan pengujian dapat secara optimal, dan hasilnya dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, untuk memenuhi Persyaratan Manajemen dan Persyaratan Teknis dalam Berlaboratorium Yang Baik dapat disarankan sebagai berikut:

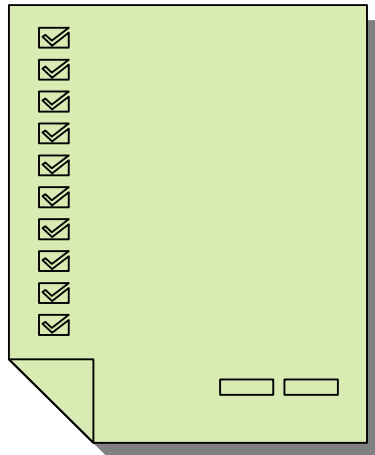
1. Struktur Organisasi Laboratorium sekurang-kurangnya ada 4 (empat) orang sebagai Kepala Laboratorium, Administrasi, Pelayanan Teknis, dan Pelaksana Pengujian.
2. Membuat Instruksi Kerja, Standar Operasional Prosedur pemeriksaan dan pengujian.
3. Menetapkan anggaran sesuai dengan program pelaksanaan kegiatan pemeriksaan dan pengujian di laboratorium.
4. Menyusun Dokumen Sistem Mutu untuk pemeriksaan dan pengujian serta pengambilan contoh.
5. Setiap hasil uji didokumentasikan di rekam dengan baik serta disimpan selama 5 tahun.
6. Pengadaan bahan dan peralatan disesuaikan dengan kegiatan pemeriksaan dan pengujian yang dilakukan dan yang akan dilakukan untuk peningkatan kinerja laboratorium.
7. Perlu memiliki SDM penguji yang trampil, terlatih, dan mempunyai pengalaman yang cukup serta memiliki kompetensi sesuai tugas dan tanggungjawabnya dalam melakukan pemeriksaan dan pengujian bidang Kesmavet.
8. Perlu dilengkapi fasilitas fisik dan lingkungan yang memadai.

9. Perlu penataan/pemisahan ruangan untuk penerimaan sampel/ccontoh, ruang pemeriksaan organoleptik, ruang pengujian, terlebih untuk pengujian cemaran mikroba harus dilengkapi *bio hazard*.
10. Perlu mempunyai Sistem Informasi artinya bahwa setiap hasil uji diinformasikan kepada customer dan dilaporkan kepada instansi terkait untuk mendapatkan tindak lanjut oleh Dinas Peternakan setempat.
11. Perlu memiliki Petugas Pengambil Contoh yang bersertifikat/terakreditasi BSN.

V. KESIMPULAN.

Bahwa kegiatan Sosialisai GLP bahwa Laboratorium Keswan dan Kesmavet Dinas Peternakan Provinsi Sumatera Selatan dan Laboratorium Keswan BPTU Sembawa belum sepenuhnya memenuhi Persyaratan Manajemen dan Persyaratan Teknis dalam berlaboratorium yang baik. Perlu pelatihan/training bagi petugas laboratorium dalam pemahaman dan penerapan IEC/ISO 17025–2005 mengenai Persyaratan Kompetensi Laboratorium Penguji, agar dapat memenuhi dan melaksanakan Persyaratan Manajemen dan Persyaratan Teknis dalam berlaboratorium yang baik.

SOSIALISASI GOOD LABORATORY PRACTICE/GLP
DI PROPINSI SUMATERA SELATAN



Drh siti Yuliaty

DIREKTORAT KESEHATAN MASYARAKAT VETERINER
DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN
DEPARTEMEN PERTANIAN
2008